

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari uraian di atas, maka ada beberapa kesimpulan yang penulis dapat, yaitu;

1. Beberapa Mufasir menjelaskan tentang Q.S. al-Mā'idah (5): 15-19 bahwa ayat ini turun sebagai teguran atas perbuatan orang kafir (Yahudi dan Nasrani) lantaran mereka menyembunyikan apa yang menjadi fakta kebenaran yang terletak pada kitab suci mereka (Taurat dan Injil). Seperti bukti akan adanya Nabi Muhammad Saw, sebagai penyempurna agama sebelumnya yang harus mereka ikuti. Selain itu, kesalahan mereka kemudian berlanjut ketika mensakralkan para Nabi mereka serta menyetarakan mereka setara dengan Tuhan. Inilah yang kemudian juga diluruskan oleh Nabi Muhammad Saw lewat firman Allah Swt.
2. *Maqāṣid al-Qur'ān* adalah salah satu solusi-transformatif dalam pembacaan Al-Qur'an ditengah gempuran modernitas, Al-Qur'an akan senantiasa dapat menjawab problem-problem kompleks bila dipahami dengan tepat tanpa menghilangkan prinsip dasar dari Al-Qur'an itu sendiri. Hal tersebut terefleksikan dengan jelas oleh penafsiran Rasyīd Riḍā dalam surah al-Mā'idah (5): 15-19 khususnya. Ketika menafsirkan Al-Qur'an, ia melibatkan banyak pisau analisis guna menjelaskan tujuan apa yang hendak disampaikan oleh teks itu sendiri. Metodenya dalam menyingkap *maqāṣid al-Qur'ān* dengan cara mengadopsi metode-metode lain dan dikolaborasikan ke dalam penafsiran. Setidaknya, ia menggunakan

metode tematik, tekstual, deskriptif-historis dalam menguraikan *maqāṣid al-Qur'ān* dalam konteks ini, sehingga, pada ayat ini tujuan Al-Qur'an yang hendak disampaikan ialah mengajak manusia untuk kembali menyucikan tiga unsur tauhid dan mengembalikan citra nabi berikut penjelasan tentang fungsi para utusan.

## **B. Saran**

Penelitian ini adalah penelitian yang jika ditinjau dari aspek metode merupakan penelitian yang juga pernah dilakukan oleh beberapa akademisi sebelumnya, hanya saja objek kajian dan temuan dalam penelitian ini bukan merupakan pengulangan, artinya semua yang ditemukan dalam penelitian ini murni adalah hasil analisis dari peneliti, seperti misalnya dalam menganalisis *maqāṣid al-Qur'ān* Ridā cenderung menafsirkan ayat dengan menggunakan metode tematik, tekstual dan deskriptif-histopris. Oleh karena itu, penelitian ini tidak menutup diri apabila dikemudian hari ditemukan berbagai kritik maupun saran yang membangun sehingga penelitian ini sangat terbuka untuk dikembangkan kemudian oleh para pembaca maupun pengkaji selanjutnya. Serta semoga penelitian-penelitian selanjutnya baik yang secara eksplisit maupun implisit mencatat penelitian ini mulai dari pendekatan, metode dan sebagainya penulis harap bisa lebih baik lagi.